# BAB II

# KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan mengenai landasan teoritis, penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Landasan teoritis menjelaskan teori yang mendasari penelitian ini, dan teori-teori yang mendukung variabel-variabel penelitian ini. Selain membahas teori-teori tersebut juga akan dilampirkan bagan mengenai penelitian sebelumnya yang menjadi bahan pertimbangan penelitian.

Kerangka pemikiran menggambarkan alur logika hubungan dari masing-masing variabel penelitian. Hubungan dari masing-masing variabel juga akan dijelaskan dalam bab ini. Dari pemaparan yang ada, maka peneliti dapat menarik hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari masalah yang diteliti.

## Landasan Teori

### Teori *Clean Surplus*

Teori *clean surplus* adalah teori digunakan peneliti dalam penelitian ini. Teori *clean surplus* Ohlson menunjukkan bahwa akuntansi menjelaskan fungsi integratif penting ke laporan perubahan ekuitas pemilik. Nilai pasar dari suatu perusahaan dapat digambarkan dalam laporan laba rugi dan neraca, yaitu laba dan nilai buku ekuitas. Nilai pasar perusahaan dapat dipahami sebagai laba agregasi perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang dan nilai buku ekuitas perusahaan yang diharapkan di masa yang akan datang. Laba yang diharapkan di masa yang akan datang tersebut memberikan informasi yang cukup untuk menghitung nilai saat ini dalam penentuan nilai perusahaan. Kondisi inilah yang menyatakan bahwa data akuntansi tersebut memiliki relevansi nilai. Konsep relevansi nilai termasuk dari kriteria relevan jika jumlah yang disajikan merefleksikan informasi yang relevan dengan penilaian suatu perusahaan (Ohlson, 1995). Fungsi integratif yang dimaksud adalah dari laporan laba rugi ke neraca. Teori *clean surplus* merupakan aliran dari laba bersih (*net income*) melalui ekuitas pemilik (*owner’s equity*) sebelum neraca menghasilkan dividen sebagai surplus bersih akhir. Laba bersih bukan merupakan surplus bersih berdasarkan neraca ke rugi laba. Ekuitas merupakan peningkatan awal dan sekarang yang menghasilkan laba secara ekonomi. Laba bersih merupakan perubahan neraca dengan presentasi laba bersih yang berarti pendapatan (peningkatan aset) dikurang biaya (penurunan aset). Jadi, teori *clean surplus* adalah yang pengembalian yang didapat oleh pemegang saham setelah laba terjadi.

Menurut Scott (2015:221) teori *clean surplus* Ohlson menyediakan kerangka kerja yang konsisten dengan pendekatan pengukuran, dan memaparkan bagaimana nilai pasar perusahaan dapat dinyatakan dalam komponen neraca fundamental dan laporan laba rugi. Teori ini mengasumsikan kondisi ideal di pasar modal. Teori *clean surplus* mempunyai pengaruh yang besar terhadap teori akuntansi keuangan dan penelitian. Memaparkan bahwa nilai perusahaan dapat dinyatakan baik dalam hal variabel akuntansi keuangan seperti dalam hal dividen atau arus kas, dan telah menyebabkan peningkatan perhatian penelitian terhadap prediksi laba (Scott, 2015:233). Pengguna informasi diharapkan dapat menyukai sumber-sumber informasi dan metode analitis yang memiliki nilai prediktif terbesar dalam mencapai tujuan spesifik mereka. Nilai prediktif merupakan nilai sebagai input ke dalam proses prediksi, tidak langsung dinilai sebagai prediksi (Financial Accounting Standards Board, 2008:Cons2-17). Teori ini menjelaskan bahwa informasi akuntansi memiliki fungsi prediksi dan analisis yang dapat digunakan dalam menggambarkan nilai dari suatu perusahaan, dapat diperoleh hasil laporan keuangan berperan dalam memberikan informasi akuntansi yang akan berpengaruh dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan berperan sebagai perspektif pengukuran selain berperan sebagai suatu perspektif informasi.

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang memaparkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Teori sinyal juga menjelaskan bagaimana seharusnya perusahaan memberi sinyal kepada pemilik atau pihak yang memiliki kepentingan mengenai informasi kondisi perusahaan (Susilowati, 2011). Selain itu, sinyal dapat diberikan juga melalui pengungkapan informasi akuntansi yaitu laporan keuangan, laporan berupa promosi, laporan apa yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik, promosi serta informasi lainnya yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan. Laporan tahunan merupakan cara untuk mengungkapkan informasi berupa informasi akuntansi, informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi, informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan yang dianggap penting bagi pihak internal dan pihak eksternal. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan mempublikasikan informasi memberikan berita baik kepada investor tentang kinerja di masa yang akan datang dengan pengungkapan yang baik untuk meningkatkan harga saham (Mashayekhi et al, 2013). Berita sebagai signal yang baik (*good news*) akan selalu direspon positif oleh pasar dan dipublikasikan lebih awal. Relevansi nilai mempunyai konteks relevansi nilai laba lebih tinggi daripada buku, sedangkan konteks rugi atau signal buruk (*bad news*) relevansi nilai buku lebih tinggi daripada laba, tetapi secara keseluruhan laba lebih tinggi daripada buku.

Pada tahap pertumbuhan perusahaan cenderung membuat pendekatan harga saham lebih dekat dengan nilai instrintik melalui pengungkapan akutansi berkualitas tinggi. Perusahaan dapat dinyatakan memiliki relevansi nilai saat laporan akuntansi yang memiliki informasi berkualitas tinggi dan pengungkapan akuntansi dapat sangat mempengaruhi harga saham oleh investor sehingga melakukan penelitian tentang efek pengungkapan akuntansi pada relevansi nilai tampaknya penting (Mashayekhi et al, 2013). Tahap pertumbuhan (*growth*) suatu perusahaan memiliki relevansi nilai berhubungan dengan kualitas di saat perusahaan bertumbuh. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli dan diminati investor maka yang dipilih adalah perusahaan yang sedang bertumbuh dan menyajikan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

### Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Scott (2015:358) *“Agency theory is a branch of game theory that studies the design of contracts to motivate a rational agent to act on behalf of a principal when the agent’s interest would otherwise conflict with those of the principal.”* yang berarti teori keagenan merupakan cabang teori permainan memahami motivasi agen yang rasional untuk bertindak atas nama prinsipal akan bertentangan jika terjadi sebaliknya. Teori permainan yang dimaksud adalah keuntungan yang diperoleh prinsipal merupakan rugi dari agen, sehingga perubahan bersih dalam keuntungan adalah nol (*zero sum game*). Dalam pasar saham investor membeli saham yang merupakan kepemilikan perusahaan yang memberi hak kepada investor atas sebagai keuntungan perusahaan.

Sedangkan (Meckling & Jensen, 1976) menyebutkan “*Agency relationship as a contract under which one or more persons (the principal(s)) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the ag ent.”* yang berarti prinsipal mengontrak agen yang telah didelegasikan tugas untuk kepentingan prinsipal, serta pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari prinsipal kepada agen. Hubungan agen dan prinsipal yang lengkap, relevansi nilai memiliki sasaran hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan agensi dalam relevansi nilai. Hubungan prinsipal dan agen relevansi nilai hubungannya dengan laba dan harga saham adalah ketika menghasilkan kinerja yang baik serta harga saham naik. Informasi akuntansi dikatakan memiliki relevansi nilai yang positif dan signifikan dalam meningkatkan nilai perusahaan yang tercemin lewat kenaikan harga saham.

Persetujuan kedua pihak adalah yang mendasari teori keagenan. Pihak pertama adalah agen setuju untuk bertindak bagi pihak lainnya yaitu prinsipal. Setiap manajer yang memiliki tidak mencapai 100% dari perusahaan adalah agen yang bertindak atas kepemilikan orang lain (hubungan prinsipal*-*agen). Hubungan ini berjalan dengan baik ketika agen mampu membuat keputusan yang sesuai dengan kehendak prinsipaldan tidak akan berjalan baik ketika terjadi perbedaan kepentingan (Gitman & Zutter, 2014:67). Kedua belah pihak harus mempunyai keselarasan supaya dapat mempermudah dalam pengambilan keputusan. Tantangan manajer atau agen akan bertindak untuk kepentingan *principal* dan memaksimalkan kesejahteraan mereka dibandingkan kepentingan pribadi.

Teori keagenan tidak bisa dihindari dari adanya *agency conflict*, konflik keagenan ini muncul ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan dari pemilik modal. Secara teori sebagian besar manajer keuangan akan setuju dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Namun kenyataannya, manajer juga tertarik dengan kekayaan pribadi, jabatan, dan tunjangan yang diperolehnya. Hal ini yang menjadi penyebab pengambilan keputusan manajer bukanlah keputusan investasi terbaik yang tidak selaras dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Gitman & Zutter, 2014:67-68).

Menurut Scott (2015:23), terdapat dua macam asimetri informasi, pertama *adverse selection*  yaitu seleksi yang merugikan adalah jenis asimetri dimana para manajer serta pihak internal lebih banyak mengetahui tentang keadaaan dibandingkan pihak luar sehingga mempunyai keunggulan informasi untuk bertransaksi bisnis dan bertransaksi potensial. Kedua, *moral hazard* yaitu jenis asimetri informasi dimana kegitatan manajer tidak seluruhnya dapat diamati oleh pemegang saham maupun kreditur.

Informasi yang disampaikan oleh manajer sebagai agen selaras dengan tujuan yang diharapkan oleh pemegang saham sebagai prinsipal. Kondisi ini menjelaskan ada keselarasan tujuan (*goal congruence*) antara pihak agen dan prinsipal. Pihak agen dan prinsipal diharapkan mengurangi konflik kepentingan pribadinya. Jika tercapainya keselarasan tujuan (*goal congruence*) maka konflik kepentingan cenderung rendah dan berdampak pada penurunan biaya keagenan (*agency cost*). Penurunan biaya ini merupakan berita baik bagi investor atau pemegang saham sehingga mereka merevisi keyakinannya dengan menahan saham yang mereka miliki atau membeli saham yang baru menjadi dampak positif terhadap kenaikan harga saham. Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan relevansi nilai informasi-informasi yang disajikan oleh manajemen untuk kepentingan mampu mempengaruhi relevansi informasi tersebut.

### Teori Efisiensi Pasar (*Efficient Market Hypothesis*)

Teori efisiensi pasar merupakan harga pasar bereaksi secara cepat terhadap informasi baru, bahwa informasi baru secara cepat tercermin dalam harga sekuritas. Teori efisiensi pasar memberikan implikasi dalam pengembangan teori akuntansi. Hasil penelitian teori efisiensi pasar ini menyatakan bahwa pendapatan berkorelasi dengan perolehan keuntungan sekuritas. Harga pasar saham perusahaan mencerminkan konsensus investor terkait nilai perusahaan. Sehingga apabila informasi akuntansi dan pengungkapan keuangan lainnya mempengaruhi nilai dari perusahaan, tercermin pada harga saham perusahaan. Teori efisiensi pasar *semi strong* adalah bentuk pasar efisien yang berkaitan langsung dengan penelitian relevansi nilai, karena dalam informasi akuntansi merupakan informasi yang tersedia di publik, hal ini dapat melihat seberapa cepat pasar akan bereaksi saat informasi dipublikasikan (Scott, 2015:156).

Menurut Fama (1970), terdapat tiga bentuk dari teori efisiensi pasar yaitu bentuk lemah (*weak form*), bentuk setengah kuat (*semistong form*), dan bentuk kuat (*strong form*):

1. Efisiensi Pasar Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Berdasarkan teori bentuk lemah ini, pasar dikatakan efisien bentuk lemah apabila harga dari saham atau sekuritas mengambarkan secara penuh (fully reflect) informasi yang terjadi dimasa lalu. Bentuk efisiensi pasar secara lemah ini sangat berkaitan dengan teori langkah acak (random walk theory) yang menyatakan bahwa data masa lalu tidak dapat dihubungkan dengan nilai yang sekarang, artinya nilai-nilai di masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang.

1. Efisiensi Pasar Bentuk Setengah Kuat (*Semistrong Form*)

Berdasarkan teori bentuk setengah kuat, pasar dapat dikatakan efisien setengah kuat jika harga-harga sekuritas saham secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan (all publicly available information) termasuk informasi yang didalam laporan-laporan keuangan. Tidak ada investor yang memperoleh keuntungan tidak normal dalam jangka waktu pnajang dengan menggunakan informasi yang tersedia dipublik karena informasi ini telah dipertimbangkan pula oleh pasar dalam menentukan harga sekuritas.

1. Efisiensi Pasar Bentuk Kuat (*Strong Form*)

Berdasarkan teori bentuk kuat, pasar dikatakan efisien dalam bentuk kuat harga sekuritas secara penuh mencerminkan semua informasi yang tersedia termasuk informasi privat. Jika pasar efisien dalam bentuk kuat, tidak investor yang dapat memperoleh keuntungan tidak normal karena mempunyai informasi privat. Informasi yang diterima oleh investor diolah dengan benar menggunakan analisis yang mendalam untuk memperkirakan besarnya dampak informasi terhadap harga sekuritas yang bersangkutan.

### Relevansi Nilai (*Value Relevance*)

1. **Definisi *Value Relevance***

Relevansi nilai (*value relevance*) mempunyai makna kemampuan menjelaskan (*explanatory power*) berkaitan dengan nilai perusahaan dari informasi akuntansi. Penelitian-penelitian mengenai relevansi nilai diarahkan untuk menginvestigasi hubungan empiris antara nilai pasar modal (*stock market values*) dengan berbagai angka informasi akuntansi yang dimaksudkan untuk menilai manfaat angka-angka akuntansi tersebut dalam penilaian fundamental perusahaan Beaver dalam Puspitaningtyas (2012).

Pendekatan relevansi nilai menyimpulkan bahwa investor ingin membuat prediksi sendiri atas pengembalian keamanan di masa depan dan mampu menggunakan semua informasi yang berguna. Relevansi nilai juga menjelaskan bahwa penelitian empiris dapat membantu akuntan lebih lanjut meningkatkan kegunaannya dengan membiarkan respons pasar memandu mereka untuk informasi yang tidak dinilai oleh investor (Scott, 2015:154).

Suatu informasi akuntansi dikatakan relevan apabila informasi tersebut mampu menciptakan perbedaan dalam suatu keputusan. Informasi yang relevan dapat membantu pengguna membuat prediksi tentang hasil akhir dari peristiwa masa lalu, sekarang, dan masa yang akan datang yaitu nilai prediksi. Informasi yang relevan juga dapat membantu pengguna mengkonfirmasi atau memperbaiki harapan mereka sebelumnya yang berarti nilai umpan balik (Kieso, 2016:38).

Dengan demikian, relevansi nilai yang telah dinilai digunakan untuk menganalisis kesesuaian dan kebermanfaatan informasi laporan keuangan perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan, dalam hal ini harga pasar saham perusahaan. Berdasarkan penelitian (Permana, 2015) dalam penelitian untuk melihat harga saham menggunakan tingkat pengembalian (*return*) saham dengan menggunakan dua metode pengukuran relevansi nilai, yaitu model harga dan *return.*

1. Model Harga

Pi,t = β0,t + β1,t BVPSi,t + β2,t EPSi,t + ɛi,t ................................................. (1)

Pi,t menunjukkan harga saham penutupan Desember per periode t, dengan semua informasi yang tersedia di pasar; BVPSi,t menunjukkan nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) periode t; EPSi,t menunjukkan laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) periode t.

1. Model *Return*

Reti,t = β0,t + β1,t BVPSi,t + β2,t EPSi,t + ɛi,t............................................... (2)

Reti,t menunjukkan return saham tahunan; BVPSi,t menunjukkan nilai buku per lembar saham (*Book Value Per Share*) periode t; EPSi,t menunjukkan laba per lembar saham (*Earnings Per Share*) periode t.

Berdasarkan penelitian Barth, Beaver, & Landsman (2001) dari kedua model tersebut merupakan hal yang berbeda fungsinya. Dalam relevansi nilai terdapat dua model, yaitu model yang pertama adalah model harga tepat untuk menentukan relevansi nilai untuk mengukur akuntansi (informasi akuntansi). Kedua, model tingkat pengembalian (*return*) yang digunakan untuk menjelaskan perubahan dari nilai dalam suatu waktu.

1. **Laba**
2. Definisi dan Karakteristik Laba

Laba adalah perubahan dalam ekuitas perusahaan bisnis selama periode dari transaksi, peristiwa, dan keadaan lain sumber yang bukan dari pemilik. Semua perubahan ini dalam ekuitas selama periode kecuali yang dihasilkan dari investasi oleh pemilik dan distribusi kepada pemilik Suwardjono (2005:463).

MenurutBelkaoui (2004:480) mendefinisikan laba akuntansi secara operasional sebagai perbedaan antara pendapatan realisasi yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dari definisi ini terdapat lima karakteristik laba akuntansi, yaitu:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang dan jasa dikurangi biaya untuk mencapainya.
2. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran, dan pengakuan pendapatan.
3. Laba akuntansi didasarkan pada periode postulat dan mengacu pada kinerja perusahaan selama satu periode tertentu.
4. Laba akuntansi memerlukan pendapatan realisasi pada suatu periode dikaitkan dengan biaya yang relevan.
5. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan.
6. Kelebihan dan Kelemahan Laba

Beberapa keunggulan laba yang dijabarkan oleh (Belkaoui, 2004:481) adalah:

1. Laba akuntansi masih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laba akuntansi dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi atau fakta aktual yang didukung bukti objektif.
3. Laba akuntansi memenuhi kriteria konservatisme artinya laba tidak mengakui perubahan nilai hanya mengakui laba yang direalisasi.
4. Laba akuntansi masih dipandang bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggung jawaban manajemen.

Sedangkan kekurangan dari laba akuntansi antara lain:

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya historis dan konservatisme dapat menghasilkan data menyesatkan dan tidak relevan.
4. Relevansi Nilai Laba

Laba akuntansi dilaporkan ditentukan berdasarkan konsep akuntansi akrual. Akuntansi akrual merupakan inti dari pengukuran laba dan operasi keuangan. Akuntansi akrual mampu memberikan prediksi masa mendatang sehingga dikatakan memiliki relevansi nilai (Scott, 2015:231). Laba akuntansi dikatakan relevan jika angka laba mampu mencerminkan perubahan harga yang terdapat pada pasar sehingga menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai informasi yang berguna bagi informasi dan menyebabkan perubahan harga saham. Semakin tinggi nilain laba akuntansi akan menimbulkan reaksi positif dari pasar (harga saham meningkat) karena dianggap perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik dan mampu memberikan harga yang baik kepada investor.

Menurut Suwardjono (2005:490) menjabarkan bahwa laba akuntansi yang diumumkan melalui laporan keuangan merupakan salah satu sinyal manajemen dari sekumpulan informasi yang tersedia di pasar modal. Informasi dalam merupakan kebijakan manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan, dan tidak tersedia oleh publik akhirnya akan tercermin dalam angka laba (laba per saham) yang dipublikasikan melalui laporan keuangan. Jadi, laba mempunyai kandungan informasi yang penting bagi pasar modal. Sementara itu, informasi yang tersedia di publik dicari oleh investor untuk memprediksi laba yang akan diumumkan. Selain itu, konsep laba merupakan laba sisa atau residu merupakan laba usaha yang mampu menghasilkan pusat investasi diantara penghasilan minimum aset-asetnya.

1. **Nilai Buku Ekuitas**
2. Definisi ekuitas

Suwardjono (2005:514) mendefinisikan ekuitas adalah hak residual dalam aset perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban. Menurut Schroeder (2014:107), ekuitas adalah kepentingan residual dari aset suatu entitas dikurangi dengan kewajibannya. Sedangkan menurut PSAK 21 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:21.1) mendefinisikan ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aset dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan ukuran nilai jual perusahaan tersebut.

1. Relevansi Nilai Buku Ekuitas

Menurut Ohlson (1995) bahwa nilai buku merupakan faktor yang relevan dalam penilaian. Mengunakan asumsi *clean surplus relation*, Ohlson merumuskan kemabil *dividend relation model* yang menyatakan bahwa harga sebagai jumlah nilai buku dan nilai sekarang laba abnormal yang diharapkan di masa yang akan datang. Nilai buku diduga memiliki relevansi nilai karena nilai buku merupakan proksi pengganti untuk pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earnings*).

1. **Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)**

Ukuran perusahaan mempunyai suatu skala yang dapat menunjukkan besar kecilnya perusahaan diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Perusahaan dengan nilai total aset yang besar cenderung diyakini lebih stabil dan seharusnya mampu menghasilkan laba yang lebih banyak dibandingkan perusahaan dengan total aset kecil, maka semakin besar ukuran perusahaan.

Menurut Wiliandri (2011) berpendapat bahwa variabel ukuran perusahaan atau *firm size* sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah memperoleh pinjaman karena nilai aktiva yang dijadikan jaminan lebih besar dan tingkat kepercayaan bank juga lebih tinggi. Pertumbuhan suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi ukuran saham. Pengunaan aktiva mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, semakin besar penggunaan aktiva, pertumbuhan suatu perusahaan semakin tinggi. Hal ini menghasilkan hubungan laba dan relevansi nilai adalah saham dan *return* besar. Aktiva yang dijaminkan dapat berupa aktiva tetap berwujud serta aktiva lainnya seperti piutang dagang dan persediaan. Dari pernyataan tersebut dapat kita simpulkan semakin besar ukuran sebuah perusahaan (*size*) harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah karena prospek, kepercayaan, dan berbagai keyakinan lain dari ukuran suatu perusahaan.

### Laporan Keuangan

1. **Definisi Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang mencatat semua transaksi yang terjadi, diklasifikasikan, dan diikhtisarkan untuk kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan dan digunakan sebagai alat komunikasi dalam rangka memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan. Menurut Kieso et al. (2016:5) suatu penyajian terstruktur yang disiapkan oleh manajemen dalam mengkomunikasikan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan kepada pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana mengkomunikasikan informasi keuangan utama kepada pihak-pihak diluar korporasi. Laporan ini menunjukkan sejarah dan pernyataan atas gambaran mengenai perusahaan yang dinyatakan dalam nilai moneter.

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laba perubahan posisi keuangan, catatan, dan laporan lain. Materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkatian dengan laporan tersebut.

1. **Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2009:1.2) dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun dengan tujuan memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Menurut Kieso et al. (2016:5-7) dalam *Intermediate Accounting* menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan dari beberapa perspektif, yaitu:

1. Umum

Tujuan umum dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan bagi berbagai pihak. Tujuan dari penggunaan laporan keuangan oleh masing-masing pihak ini juga beragam. Laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang berguna dengan biaya yang lebih rendah.

1. Investor

Laporan keuangan bagi investor adalah sebagai kelompok yang paling memanfaatkan laporan keuangan. Investor membutuhkan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola dan melindungi aset perusahaan.

1. Entitas

Perusahaan dipandang sebagai suatu entitas terpisah dari pemilik. Aset perusahaan dipandang sebagai milik perusahaan saja. Klaim investor maupun kreditor terhadap aset ini dituangkan dalam bentuk klaim hutang atau klaim atas modal. Hal ini menegaskan perbedaan kepemilikan dan kondisi keuangan antara entitas dengan investornya.

1. Kebermanfaatan untuk Pengambilan Keputusan

Laporan keuangan seharusnya membantu investor dalam memperkirakan jumlah, *timing*, dan tingkat kepastian dari laba maupun aset perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang mampu dimengerti investor karena informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan investor akan berguna juga bagi pengguna lain dari laporan keuangan yang bukan penanam modal atau investor.

1. **Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada SAK (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:5) terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipahami dengan mudah oleh pengguna yang diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

1. Relevansi (*Relevance)*

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini dan masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Relevansi dari informasi berkaitan dengan peran informasi dalam peramalan (*predictive)* dan penegasan (*confirmatory)* terhadap prediksi masa lalu.

1. Keandalan (*Reliability*)

Informasi dalam laporan keuangan juga harus andal (*reliable*)mempunyai kemampuan informasi untuk memberi keyakinan. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi dalam laporan keuangan mungkin relevan tetapi jika penyajiannya tidak dapat diandalkan, maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

1. Dapat dibandingkan (*Comparability*)

Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pengguna harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut. Para pengguna harus dimungkinkan untuk dapat mengidentifikasi perbedaan kebijakan akuntansi yang diberlakukan untuk transaksi serta peristiwa lain yang sama dalam sebuah entitas dari satu periode ke periode lain dan dalam entitas yang berbeda. Ketaatan pada standar akuntansi keuangan, termasuk pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh entitas membantu pencapaian daya banding.

1. **Pengguna Laporan Keuangan**

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan pada Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:2) menyebutkan terdapat tujuh pengguna laporan keuangan yaitu:

1. Investor

Investor merupakan pihak utama yang membutuhkan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

1. Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

1. Pemberi jaminan

Pemberi jaminan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dan bunga dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

1. Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

1. Pelanggan

Pelanggan menggunakan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

1. Pemerintah

Pemerintah membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

1. Masyarakat

Masyarakat dipengaruhi oleh perusahaan dengan berbagai berbagai cara. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi mengenai perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

1. **Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1 (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009:1.7), laporan keuangan yang lengkap terdiri atas komponen-komponen sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca melaporkan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan (aktiva), kewajiban perusahaan (pasiva), dan selisih bersih antara aktiva dan kewajiban, yang mewakili ekuitas atau model pemilik.

1. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi melaporkan aktiva bersih yang dihasilkan oleh operasi perusahaan (pendapatan), aktiva bersih yang digunakan (beban), dan selisihnya, yang disebut laba bersih.

1. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas, kecuali untuk perubahan yang berasal dari transaksi dengan pemegang saham seperti setoran modal dan pembayaran dividen, menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

1. Laporan arus kas

Laporan arus kas berisikan tentang jumlah kas yang dihasilkan dan digunakan oleh perusahaan melalui tiga tipe aktivitas, yaitu: operasi, investasi, dan pendapatan.

1. Catatan atas laporan keuangan

Catatan laporan keuangan meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

### Saham

1. **Definisi Saham**

Menurut Kieso et al. (2016:844) saham adalah kas atau aset lain yang dibayarkan kepada perusahaan yang mengandung resiko ketika rugi dan menerima keuntungan ketika berhasil. Saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang, dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

1. **Jenis-jenis saham**

Beberapa sudut pandang yang dijabarkan oleh (Kieso et al., 2016:847) untuk membedakan saham yang diterbitkan yaitu:

1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa memiliki kepemilikan pada penghasilan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Saham biasa menjabarkan nilai wajar dari perusahaan mengkreditkan akun ketika menerbitkan saham.

1. Saham preferen (*preferred stock*)

Saham preferen memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Serupa saham biasa mewakili kepemilikan ekuitas diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis diatas lembaran saham tersebut dan dapat pembagian dividen dan aset ketika perusahaan dilikuidasi.

1. Saham treasuri (*treasury stock*)

Saham treasuri adalah saham perusahaan yang dibeli kembali dari peredaran untuk sementara waktu dengan maksud untuk dijual kembali dan dibayar penuh.  Saham treasuri bukan merupakan aktiva dapat disamakan dengan saham treasuri sama dengan modal saham yang belum diterbitkan.

1. **Harga Saham**

Harga saham merupakan harga saham yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain. Saham ini diperjualbelikan oleh para investor di pasar modal. Harga pasar saham berfluktuasi setiap harinya dan dipengaruhi secara langsung oleh semua faktor yang mempengaruhi kondisi-kondisi ekonomi secara umum, harapan investor, dan laba bersih perusahaan (Hail, 2013). Setelah diterbitkan, saham akan menjadi milik para pemegang saham. Harga saham di pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar sekunder. Harga saham dalam pasar modal akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan keadaan pasar. Faktor yang dapat mempengaruhi harga pasar saham yaitu keadaan politik dan ekonomi yang tidak stabil, naik atau turunnya tingkat suku bunga dan kurs valuta asing yang tidak diprediksi. Harga saham ini dapat digunakan sebagai indikator kinerja perusahaan. Beberapa istilah mengenai harga pasar saham, yaitu:

1. *Previous price* adalah harga penutupan saham pada hari bursa sebelumnya
2. *Open price* adalah harga perdagangan pertama untuk suatu periode
3. *Close price* adalah jarga perdagangan terakhir (penutup) untuk suatu periode
4. *Change price* adalah selisih antara *close price* dan *previous price*
5. *High price* adalah harga perdagangan tertinggi untuk suatu periode
6. *Low price* adalah harga perdagangan terendah dalam suatu periode
7. *Bid price* adalah harga yang diajukan oleh pihak yang akan membeli saham
8. *Ask price* adalah harga yang ditawarkan oleh pihak yang akan menjual saham

### Konservatisme Akuntansi

Konservatisme adalah sikap atau aliran dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan sebagai hasil. Sikap konservatisme mempunyai makna sikap berhati-hati dalam mengambil risiko dengan cara mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono, 2005:245). Konservatisme berpengaruh pada praktik dan teori akuntansi selama berabad-abad dari awal kemitraan perdagangan hingga abad ke-15 menunjukkan bahwa akuntansi di Eropa konservatif. Konservatisme akuntansi merupakan saat adanya beberapa alternatif yang seharusnya dipilih adalah pilihan yang alternatif yang paling kecil kemungkinan untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar dari yang seharusnya. Konservatisme timbul karena kencederungan dari perusahaan untuk menaikkan nilai aset dan pendapatan suatu perusahaan.

Kerugian yang belum direalisasi diakui lebih awal daripada keuntungan yang belum direalisasi. Perusahaan melaporkan aset pada nilai terendah dan melaporkan kewajiban pada nilai tertinggi, dan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat penggunaan biaya. Implikasi dari konsep konservatisme terhadap prinsip akuntansi adalah akuntansi mengakui penggunaan biaya dan rugi yang dapat terjadi tetapi tidak mengantisipasi untung atau pendapatan di masa yang akan datang walaupun kemungkinan terjadi lebih besar.

Konservatisme didefinisikan sebagai pengakuan awal untuk biaya dan rugi serta menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan. Konservatisme memfokuskan efek konservatisme pada laporan laba dan rugi selama beberapa tahun. Konservatisme diukur menggunakan akrual, yaitu laba bersih sebelum depresiasi/amortisasi dan arus kas operasi. (Hayn & Givoly, 2000).

Dalam jurnal penelitian akuntansi konservatif sebagai tendensi yang dimiliki oleh seorang akuntan yang mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui laba (*good news in earnings*) dibandingkan mengakui rugi (*bad news in earnings*). Jadi konservatisme akuntansi adalah menunda pengakuan laba yang belum terealisasi, tetapi mengakui kerugian yang telah menjadi ekspektasi (Basu, 1997). Hal ini dinyatakan dalam SFAC No. 2 paragraf 95 yaitu jika terdapat dua estimasi angka yang akan diterima atau dibayar di masa yang akan datang, konservatisme menghendaki angka yang digunakan adalah nilai yang paling tidak optimis.

Konservatisme akuntansi merupakan saat adanya beberapa alternatif yang seharusnya dipilih adalah pilihan yang alternatif yang paling kecil kemungkinan untuk melaporkan aset atau pendapatan lebih besar dari yang seharusnya. Konservatisme timbul karena kencederungan dari perusahaan untuk menaikkan nilai aset dan pendapatan suatu perusahaan. Konservatisme diartikan saat dari dua teknik akuntansi yang ada perusahaan akan memilih mana yang menguntungkan.

## Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan referensi yang memberikan gambaran dan uraian terkait relevansi nilai informasi akuntansi, konservatisme akuntansi, dan relevansi nilai. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah sebanyak 12 penelitian baik dari dari penelitian dalam negeri maupun luar negeri. Penelitian-penelitian terdahulu tersebut diklasifikasikan menjadi 3 kategori berdasarkan keterkaitan pembahasannya yaitu penelitian *closing price*, penelitian relevansi nilai dan penelitian konservatisme akuntansi.

* + - 1. Penelitian *Closing Price*

Telah banyak penelitian terdahulu yang membahas terkait *closing price.* Penelitian (Almilia & Sulistyowati, 2007; Permana, 2015; Pertiwi & Suhardianto, 2015) menggunakan harga saham penutupan. Penelitian (Kwon, 2009) menggunakan *share price* 3 *months after the end of fiscal year*. Sedangkan penelitian (Omokhudu & Ibadin, 2015) juga menggunakan dua *share price* *6 months and 3 months.* Penelitian (Acaranupong, 2017) menggunakan istilah *stock price.* Penelitian (Uwuigbe et al., 2016) menggunakan *last day share price.*

* + - 1. Penelitian Relevansi Nilai

Almilia & Sulistyowati (2007) meneliti mengenai analisis terhadap relevansi nilai laba, arus kas, dan nilai buku ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta secara parsial pada tahun 1995-1998 dan tahun 2003-2004 dengan total sampel penelitian sebanyak 60 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini mempunyai kesimpulan laba memiliki relevansi nilai lebih tinggi dari arus kas operasi dan nilai buku ekuitas pada saat non dan pasca krisis. Pada saat krisis relevansi nilai arus kas operasi dan nilai buku ekuitas lebih tinggi daripada laba, laba dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap variable harga saham.

Kwon (2009) meneliti mengenai relevansi nilai dari nilai buku ekuitas, laba, dan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di bursa saham Korea pada periode 1994-2005 dengan total sampel penelitian sebanyak 7,020 observasi. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai buku ekuitas lebih memiliki relevansi nilai ketimbang arus kas dan laba. Relevansi nilai gabungan antara nilai buku ekuitas dan arus kas telah mengalami kenaikan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penelitian atas perusahaan-perusahaan di Korea tersebut, laba tidak memiliki relevansi nilai, sedangkan arus kas memiliki relevansi nilai. Relevansi nilai gabungan antara nilai buku ekuitas dan arus kas juga tampak lebih memiliki relevansi nilai ketimbang relevansi nilai gabungan antara nilai buku ekuitas dan laba.

Viandita et al (2013) meneliti perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan adalah 38 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt Ratio* (DR), *Price to Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Size* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Vijitha & Nimalathasan (2014) meneliti relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *Colombo Stock Exchange* di Sri Lanka periode 2009-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa EPS, NAVPS, dan ROE berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Omokhudu & Ibadin (2015) meneliti tentang relevansi nilai informasi akuntansi di Bursa Saham Nigeria dengan jumlah sampel yang diuji adalah 940 observasi yang terdiri dari 47 perusahaan selama periode 1994-2013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi akuntansi yang terdiri atas laba, arus, dan dividen terbukti memiliki relevansi nilai terhadap harga saham, karena menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan, sedangkan nilai buku ekuitas menunjukkan hasil yang berlawan yaitu tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Permana (2015) meneliti relevansi nilai *book value per share* dan *earning per share* terhadap harga saham dan return saham. Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam indeks LQ45. Peneliti menguji 24 perusahaan dari total 120 observasi data sampel. Hasil penelitian membuktikan bahwa informasi akuntansi yang relevan yang diujikan yaitu nilai laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham namun berpengaruh terharap return saham sehingga diperoleh hasil bahwa investor pada masa ini tidak mempertimbangkan nilai laba per lembar saham dan nilai buku per lembar saham untuk harga saham namun tetap mempertimbangkan keduanya sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan melihat *return* saham.

Pertiwi & Suhardianto (2015) meneliti relevansi nilai dari *loans book value* dan *loans fair value*, *book value per share, earnings per share*, dan ukuran perusahaan. Peneliti menguji 108 sampel dari bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2013. Hasil penelitian ini adalah selisih *loans book value* dan *loans fair value* berpengaruh. Variabel *book value per share* berpengaruh dan mempunyai relevansi nilai. Variabel *earnings per share* berpengaruh dan mempunyai relevansi nilai dalam menjelaskan harga saham. Variabel Ukuran perusahaan berpengaruh dan mempunyai relevansi nilai dalam menjelaskan harga saham.

Uwuigbe et al (2016) meneliti relevansi nilai dengan nilai buku, laba, pengembalian atas nilai bersih. Penelitian ini menguji 15 bank yang terdaftar di Nigerian Stock Exchange pada periode 2010-2014. Hasil penelitian ini adalah hubungan positif yang signifikan ada antara laba per saham dan harga saham hari terakhir, hubungan negatif yang signifikan antara pengembalian atas nilai bersih dan harga saham hari terakhir tidak signifikan.

Acaranupong (2017) meneliti relevansi nilai terhadap harga saham. Penelitian ini menguji 67 perusahan yang terdaftar di SET 100 pada periode 2011-2015. Hasil penelitian ini adalah arus kas dalam relevansi nilai dan laba, nilai buku serta arus kas mempunyai hasil yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

**2. Penelitian Konservatisme Akuntansi**

Kousenidis, Ladas, & Negakis (2009) melakukan penelitian dengan menggunakan sampel di *Athens Stock Exchange* dalam periode 1989 sampai dengan 2003. Jumlah pengambilan sampel penelitian sebesar 1,035 observasi dari 127 perusahaan. Penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme merupakan suatu hal yang mencolok dan penting dalam sistem akuntansi Yunani. Peneliti menemukan adanya hubungan non-linear antara konservatisme akuntansi dan relevansi nilai, dimana konservatisme mampu meningkatkan relevansi nilai dari informasi akuntansi namun penerapan konservatisme yang berlebihan juga akan menyebabkan bias sehingga memperlemah relevansi nilai informasi yang ada.

Darsono (2012) dilakukan dengan meneliti 840 observasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2000-2009. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkonfirmasi model harga dari penelitian Ohlson (1995) dengan pengaruh faktor lingkungan berupa konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk menginvestigasi relevansi nilai informasi akuntansi secara luas dan pengaruh dari konservatisme akuntansi pada relevansi nilai informasi akuntansi. Hasil penelitian ini dapat diperoleh hasil bahwa nilai buku ekuitas, kinerja perusahaan yang dilihat dari laba bersih, laba komprehensif lain, investasi pada aset tetap, dan aset tak berwujud berpengaruh positif terhadap nilai pasar perusahaan, sedangkan pertumbuhan aset lancar operasi berpengaruh negatif terhadap nilai pasar perusahaan. Penelitian ini juga membuktikan bahwa konservatisme memperkuat relevansi nilai dari nilai buku ekuitas dan laba komprehensif lain terhadap nilai pasar perusahaan, namun konservatisme memperlemah relevansi nilai dari kinerja perusahaan, pertumbuhan aset lancar operasi, pertumbuhan aset tetap, dan ukuran perusahaan terhadap nilai pasar perusahaan.

Sari et al. (2014) meneliti untuk menguji pengaruh penerapan tingkat konservatisme terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi. Penelitian ini mengambil sampel sebesar 63 sampel perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2009-2012. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan konservatisme berpengaruh positif terhadap relevansi nilai informasi laba akuntansi. Relevansi nilai informasi laba akuntansi bergerak naik dari perusahaan *low conservatism* ke perusahaan *medium conservatism*. Peningkatan kembali terjadi dari perusahaan *medium conservatism* ke perusahaan *high conservatism*. Hal ini berarti bahwa peningkatan penerapan prinsip konservatisme dalam perusahaan diiringi dengan peningkatan relevansi nilai informasi laba akuntansi.

## Kerangka Pemikiran

* + - 1. **Pengaruh Relevansi Nilai Informasi Akuntansi Terhadap Harga Saham**
1. **Pengaruh Relevansi Nilai Laba Terhadap Harga Saham**

Informasi akuntansi adalah proses pencatatan, ikhtisar, dan pelaporan untuk mengukur kinerja perusahaan, salah satunya dengan kinerja laba. Laba tahunan memiliki kandungan informasi dan pengumuman laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas di masa yang akan datang, yang akan menyebabkan perubahan harga saham (Almilia & Sulistyowati, 2007). Informasi akuntansi yang berkatitan dengan laba di publikasikan kepada pihak eksternal atas dasar pengambilan keputusan untuk resikonya yang relevan. Relevansi nilai laba mempunyai informasi dari laba akuntansi dan kemampuan laba dalam meringkas informasi kinerja perusahaan selama satu periode. Kinerja yang baik yang diringkas dalam laba ini mempengaruhi dan menggambarkan nilai dari perusahaan yang dapat kita lihat dari harga saham secara positif dalam konteks ini pengukurannya acuan pengukuran laba dengan keputusan investor yang merupakan respon atas info yang baik tapi melalui mekanisme pasar hubungan yang tinggi antara laba dan harga saham menunjukkan bahwa relevansi nilai informasi laba sebagai keputusan sehingga dapat dinyatakan. Jika laba memiliki relevansi nilai maka laba per saham sebagai proksi dari laba juga dapat dikatakan memiliki relevansi nilai terhadap harga saham. Sehingga apabila laba per lembar saham meningkat maka harga saham akan meningkat pula. Relevansi nilai laba sering diujikan dan menunjukkan bahwa memang laba memiliki relevansi nilai (Acaranupong, 2017; Pertiwi & Suhardianto, 2015; Uwuigbe et al., 2016; Vijitha & Nimalathasan, 2014). Teori *clean surplus* berhubungan dengan laba karena *clean surplus* merupakan aliran laba bersih melalui ekuitas pemilik.

1. **Relevansi Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham**

Nilai buku berhubungan positif dengan harga saham maka investor semakin percaya pada perusahaan bahwa mempunyai nilai informasi yang relevan. Investor menggunakan nilai buku dalam menilai keamanan untuk berinvestasi. Nilai buku ekuitas dapat dikatakan memiliki relevansi nilai apabila meringkas informasi mengenai nilai bersih dari sumber daya perusahaan yang dapat dilihat dari hubungan yang umumnya positif dan signifikan terhadap harga saham (Hail, 2013). Nilai buku merupakan hal yang diharapkan di masa yang akan datang. Nilai buku menjadi informasi akuntansi yang merupakan unsur pembentuk nilai perusahaan yang tercermin pada harga pasar saham perusahaan. Nilai buku menjadi unsur penting dan relevan apabila perusahaan mengalami krisis yaitu laba negatif (Almilia & Sulistyowati, 2007).

1. **Relevansi Nilai Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

Apabila suatu perusahaan berukuran besar cenderung dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi karena mudah untuk akses ke pasar untuk mendapatkan modal dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Investor lebih tertarik untuk membeli saham di perusahaaan berukuran besar. Semakin besar ukuran suatu perusahaan (*size*) yang dapat dilihat dari besarnya total aset perusahaan maka harga saham perusahaan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham akan semakin rendah, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan dalam hal ini total aset memiliki relevansi nilai. Hal ini didukung oleh penelitian (Hail, 2013; Pertiwi & Suhardianto, 2015) yang mempunyai hasil positif.

**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Laba

Harga Saham

Nilai Buku Ekuitas

Ukuran Perusahaan

* + - 1. **Konservatisme dan Relevansi Nilai Informasi Akuntansi**

Apabila mengalami rugi atau situasi yang buruk maka harus segera mengakui sehingga laba maupun aset yang tersajikan lebih rendah karena *bad news* lebih cepat terungkap dalam laba dibandingkan *good news* (Basu, 1997)*.* Investor lebih memilih perusahaan yang angka-angka aset dan laba dalam laporan keuangannya baik. Agar dapat berinvestasi pada perusahaan yang dapat dipercaya. Konservatisme menjadikan angka-angka pembentuk laporan keuangan memiliki kandungan informasi yang lebih mencerminkan kondisi sesungguhnya dan lebih bermanfaat bagi investor dalam menentukan keputusan investasi, kemudian keputusan investasi tersebut membentuk harga saham, maka peneliti pada titik ini beranggapan bahwa konservatisme memperkuat relevansi nilai informasi akuntansi dalam laporan keuangan terhadap harga saham. Konservatisme akuntansi yang memperkuat hubungan dari relevansi nilai informasi akuntansi terhadap harga saham ini dapat kita lihat dari korelasi positif dan signifikan pada hubungan interaksinya dengan variabel nilai informasi terhadap harga saham. Konservatisme menjadi bermanfaat mengurangi konflik antara prinsipal dan agen.

**Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran**

Konservatisme Akuntansi

Laba

Harga Saham

Nilai Buku Ekuitas

 Akuntansi

Laba

Harga Saham

Nilai Buku Ekuitas

Ukuran Perusahaan

## Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1 : Laba memiliki relevansi nilai positif.

Ha2 : Nilai buku ekuitas memiliki relevansi nilai positif

Ha3 : Ukuran perusahaan memiliki relevansi nilai positif

Ha4  : Konservatisme akuntansi memiliki relevansi nilai positif

Ha5 : Konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai laba

Ha6 : Konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai buku ekuitas

Ha7 : Konservatisme akuntansi memperkuat relevansi nilai ukuran perusahaan